

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. SETTING PENELITIAN

1. Standarisasi Umum Panti

a. Kelembagaan

Peraturan Daerah (perda) Pemerintah Propinsi Jawa Timur No 14 Tahun 2002 dan No 51 Tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pokok dan tugas fungsi UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan memberikan pelayanan dan rehabilitasi social serta keterampilan kepada penyandang cacat tubuh, agar nantinya mampu berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, merupakan salah satu Unit Pelaksana teknis Daerah Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Keberadaan Panti tersebut di maksudkan untuk memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada penyandang cacat tubuh agar mampu berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan didirikan sejak 1 April 1986 dengan wilayah kerjanya meliputi Kabupaten atau Kota se Jawa Timur. Tahun 1986-2008 telah di berikan pelayanan dan rehabilitasi sosial sejumlah 1950 orang penyandang cacat tubuh, sedangkan yang tersalurkan ke perusahaan sejumlah 1000 orang lebih,

sedangkan yang lainnya kembali ke orang tua dan melanjutkan sekolah.

b. Legalitas Organisasi

Sebagai Landasan Hukum dan aturan operasional, perundang-undangan yang terkait dengan teknis dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor :6 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial.
- 2) Undang-undang Nomor : 4 Tahun 1997 Tentang penyandang cacat.
- 3) Peraturan Pemerintah No : 43 Tahun 1998 tentang lembaga pengendalian dan peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat.
- 4) Keputusan Presiden Nomor : 83 Tahun 1999 tentang lembaga pengendalian dan peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat.
- 5) Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI Nomor 468/KPTS/1998 tentang persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan umum dan lingkungan.

2. Visi, Misi Dan Motto

a. Visi

“Memberikan kontribusi nyata dalam menangani masalah sosial penyandang cacat tubuh melalui rehabilitasi sosial untuk membangun tekad mandiri”.

b. Misi

“Melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat berdasarkan nilai agama dan profesi pekerjaan sosial melalui pelayanan dalam panti”.

c. Motto

“Cacat tubuhku utuh karyaku”.

3. Tujuan Dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan secara implicit yang merupakan target pelayanan adalah terbinanya dan terehabilitasinya klien atau penyandang cacat tubuh agar :

- 1) Pembinaan fisik di tujukan agar klien mampu memfungsikan anggota tubuh sesuai dengan kadar kecacatan secara optimal.
- 2) Menunjukkan perilaku yang baik, disiplin dan bertanggung jawab serta menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dan pengenalan diri dalam menghadapi kekurangan dan permasalahannya.
- 3) Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungan serta membina kesadaran dan tanggung jawab sosialnya.
- 4) Memiliki keterampilan kerja dan kemampuan usaha untuk menjamin kehidupan masa depannya.

b. Sasaran

1) Penyandang cacat tubuh usia produktif dan memenuhi persyaratan.

2) Keluarga dan masyarakat :

Keluarga penyandang cacat tubuh, Lingkungan sosial dan organisasi sosial, Penyandang cacat yang berpotensi untuk di berikan pelayanan dan rehabilitasi social dan keterampilan.

4. Proses Pelayanan

Setelah calon klien atau kelayan memenuhi persyaratan medis dan administratif, maka calon kelayan dapat di terima sebagai penerima pelayanan secara penuh, untuk mendapatkan pelayanan dn rehabilitasi sosial serta keterampilan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pnyesuaian diri dan keterampilan, kelayan harus mengikuti PBK (Praktek Belajar Kerja) selama 2 bulan di perusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama dengan lembaga,serta mengikuti program pemantapan bimbingan kewirausahaan dan berakhir di berikan bantuan stimulan untuk usaha produktif dan membentuk KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sebagai usaha mandiri.

Progra pelayanan dan rehabilitasi sosial serta keterampilan di laksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap Seleksi Dan Penerimaan

Tahapan ini meliputi kegiatan Orientasi dan Konsultasi, Motivasi, Identifikasi, Seleksi dan Regristasi. Pelaksanaan pada

setiap tahun merupakan rangkuman kesatuan kegiatan di daerah yang diawali pembentukan tim pelaksana tugas dan panti.

Orientasi dan konsultasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Sub Dinas Rehabilitasi Sosial dalam hal ini Unit Pelayanan Sosial Keliling (UPSK) di berbagai daerah.

Kegiatan awal adalah memberikan informasi tentang pelayanan panti, sekaligus memperoleh data awal calon kelayan yang dipersiapkan untuk bahan seleksi. Secara administrative, panti mengawali tahapan penerimaan ini melalui pengiriman surat kepada Kepala Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur tembusan kepada Bupati/Walikota, Dinas Kesejahteraan Sosial di Pemkab/Pemkot yang berisi informasi penerimaan calon kelayan dan persyaratan yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

- 1) Penyandang cacat tubuh putra atau putrid yang belum menikah dan tidak cacat ganda atau Penyakit menular.
- 2) Minimal lulus SD sederajat.
- 3) Usia 17-35 tahun.
- 4) Pas foto ukuran 3x4 berwarna sebanyak 4 lembar, serta ukuran postcard berwarna dengan di tampilkan kecacatannya sebanyak 3 lembar.
- 5) Mengisi blanko isian.
- 6) Foto copy ijazah 1 lembar.
- 7) Surat keterangan sehat dari PUSKESMAS setempat.

8) Surat pengantar dari Dinas Sosial setempat.

b. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Tahap ini dilakukan setelah kelayan diterima. Kelayan akan didiagnose dan dirawat oleh Tim Dokter Orthopedi. Pertama pemeriksaan secara menyeluruh tentang kesehatan, kemampuan gerak motorik, fisioterapi dan tindakan emergensi yang dibutuhkan. Di samping itu dilakukan perbaikan gizi dan support nutrisi sebagai upaya terapi ke depan yang berkaitan dengan kesehatan juga diberikan pelatihan penggunaan alat bantu apabila diperlukan.

c. Tahap Assesment

Pencermatan terhadap kelayan dalam rangka mempersiapkan pelayanan dan rehabilitasi, diperlukan tahapan pemeriksaan menyeluruh, baik fisik-medis, psikologis, mental, sosial, dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan oleh Pekerja Sosial yang sudah terlatih secara khusus. Untuk pelaksanaan Assesment yang bertujuan mengetahui, memahami dan menentukan arah pembinaan, selanjutnya digunakan sebagai data dasar tinjauan psikologis, aspek kemampuan fisik-kecacatan, pemahaman interpersonal, serta catatan kemampuan individual lainnya. Pelaksanaan kegiatan assessment selama ini memerlukan waktu minimal 1 bulan dan sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan mentalitas calon klien.

d. Tahap Pra Rehabilitasi

Tahap ini kelayan akan di perkenalkan pada program pelayanan dan rehabilitasi sosial, keterampilan di Panti dengan di berikan bimbingan masalah tersebut sehingga kelayan akan memahami proses pelayanan dan rehabilitasi selama 1 tahun.

e. Tahap Bimbingan Sosial Dan keterampilan

Tahap ini kelayan akan mendapatkan bimbingan mental, fisik, sosial, serta keterampilan dengan maksud agar nantinya kelayan tersebut dapat mempunyai keterampilan usaha untuk menjamin masa depannya.

1) Bimbingan Fisik

Di arahkan untuk menjaga kestabilan kesehatan yang pelaksanaannya berupa olahraga, pemeriksaan kesehatan, fisiotherapy dan upaya perbaikan gizi, sedangkan untuk rehabilitasi *orthose* atau *prothese* individual kelayan Panti berusaha minta bantuan kepada orang tua (bila mampu), Instansi pengirim dari badan-badan lain yang bersedia membantu.

2) Bimbingan Mental

Kegiatan ini terbagi menjadi 4 aspek, antara lain : bimbingan mental spiritual, psikologis, intelektual dan estetika.

Bimbingan mental bertujuan agar kelayan mampu menunjukkan sikap diri dengan baik, disiplin dan bertanggung jawab, mampu melaksanakan ibadah sesuai agama dari

kepercayaan masing-masing serta mampu meningkatkan kepercayaan diri, mengendalikan diri dan mengembangkan kemampuan intelektual dan estetikanya.

3) Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial meliputi 4 model bimbingan antara lain: bimbingan peran, bimbingan relasi sosial, bimbingan kerjasama dan integrasi sosial. Tujuan yang ingin di capai adalah membina kesadaran dan tanggung jawab sosial, mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial sesuai dengan standart norma dan etika yang berlaku.

4) Bimbingan Keterampilan

Kegiatan ini bertujuan agar kelayan memiliki keterampilan kerja dan kemampuan untuk menjamin masa depannya.

Jenis keterampilan yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan antara lain:

- a) Keterampilan pokok: Penjahitan, Elektronika, Otomotif, bourdir, serta percetakan atau sablon.
- b) Keterampilan penunjang: Potong rambut, home industri, pertanian, serta perikanan.

f. *Tahap Resosialisasi*

Tahap ini bertujuan agar kelayan mempersiapkan bertintegrasi sosial dengan masyarakat dalam hal ini tercakup dalam kegiatan Praktek Belajar Kerja (PBK) yang pelaksanaannya di lakukan di perusahaan-perusahaan selama 2 bulan di sekitar wilayah Pasuruan, seperti di Malang, Gresik, Surabaya.

5. Sumber Daya Manusia

a. Aspek Penyelenggaraan Panti

Untuk menunjang keberhasilan dari proses pelayanan dan rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan di dukung oleh tenaga yang berpengalaman dengan memiliki tenaga Organik dan Non Organik sejumlah 18 orang, 9 orang tenaga kontrak dan full timer. Dengan rincian 4 pejabat structural, 3 pejabat fungsional dan 20 orang staf, Dokter dan Psikolog.

b. Tugas pokok Dan Fungsi

Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 51 Tahun 2003 tentang uraian tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur di jabarkan sebagai berikut:

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, pada BAB III Pasal 6 menyebutkan:

- 1) UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan adalah UPT yang melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitasi terhadap penyandang cacat tubuh.
- 2) UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan di pimpin oleh seorang Kepala Panti yang melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Pada Pasal 7, UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial di bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, pengembangan dan resosialisasi.

Pasal 8, untuk melaksanakan tugas UPT Rehabilitasi Cacat Tubuh Pasuruan mempunyai fungsi:

- 1) Pelaksanaan penyantunan dan rehabilitasi.
- 2) Pelaksanaan penyaluran dan bimbingan lanjut.
- 3) Pelaksanaan praktek pekerjaan social bidang rehabilitasi cacat tubuh.
- 4) Pelaksanaan praktek ketatausahaan.
- 5) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang di berikan oleh Kepala Dinas.

Pasal 9, susunan organisasi dari UPT Rehabilitas Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, terdiri dari:

- 1) Kepala Panti.
- 2) Sub.Bagian Tata Usaha.

- 3) Seksi Penyantunan dan Rehabilitasi.
- 4) Seksi Penyaluran dan Bimbingan Lanjut.
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional. Sub bagian dan masing-masing seksi di pimpin oleh seorang Sub.Bagian dan Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Panti.

Pasal 10, Kepala Panti mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, mengendalikan penyelenggaraan pelayanan, penyantunan, rehabilitasi dan penyaluran bagi penyandang cacat tubuh.

Dalam Pasal 11 :

- 1) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a) Mengelola administrasi umum
 - b) Mengelola administrasi kepegawaian
 - c) Mengelola administrasi keuangan
 - d) Mengelola administrasi perlengkapan
 - e) Menyediakan data, perencanaan dan pelaporan
 - f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Panti
- 2) Seksi Penyantunan dan Rehabilitasi mempunyai tugas pokok :
 - a) Menyiapkan bahan dan menyusun program penyantunan dan rehabilitasi sosial
 - b) Melaksanakan sosialisasi program Panti dengan koordinasi bersama instansi terkait

- c) Menyediakan sarana dan prasarana
- d) Menyusun jadwal bimbingan dan atau rehabilitasi sosial
- e) Menyiapkan dan menyelenggarakan administrasi teknis
- f) Mengatur pelaksanaan permukiman Panti
- g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Panti

3) Seksi Penyaluran dan Pembinaan Bimbingan Lanjut mempunyai tugas:

- a) Menyiapkan bahan penyaluran dan atau mengembalikan kepada keluarga atau masyarakat
- b) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pembinaan lanjut
- c) Merencanakan dan melaksanakan bantuan stimulant usaha serta pengembangan usaha
- d) Merumuskan kerja sama dengan pihak lain dalam rangka pembinaan dan penyaluran
- e) Menyiapkan dan menyelenggarakan administrasi teknis
- f) Melaksanakan tugas yang di berikan oleh Kepala Panti

4) Kelompok Jabatan Fungsional adalah sejumlah pegawai dalam jenjang jabatan fungsional terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana di maksud di koordinasikan oleh seorang tenaga fungsional yang di tunjuk oleh Kepala Dinas dan yang

melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui UPTD masing-masing.

Kelompok Jabatan Fungsional pekerja sosial mempunyai tugas:

- a) Melaksanakan pendekatan awal, melalui sosialisasi program, penjajagan, identifikasi, motivasi, seleksi, kontrak pelayanan dan orientasi
- b) Melaksanakan assessment meliputi identifikasi, menganalisis, merumuskan masalah, menetapkan potensi serta sumber-sumber
- c) Melaksanakan penyusunan rencana intervensi meliputi: merumuskan, memilih strategi dan mengembangkan langkah-langkah yang akan di capai
- d) Melaksanakan intervensi meliputi: menerapkan strategi dan merealisasikan usaha-usaha perubahan kelayan dalam bimbingan fisik, mental, sosial serta keterampilan melalui konsultasi dan case conference (CC)
- e) melaksanakan evaluasi dan monitoring meliputi mengkaji ulang data, tujuan dan hasil yang setelah di capai dan melaksanakan terminasi
- f) Melaksanakan resosialisasi dan bimbingan meliputi penyiapan kemandirian dan bimbingan pengembangan bantuan stimulant

- g) Melaksanakan konsultasi, bimbingan teknis pekerjaan sosial dan pengawasan terhadap pekerja sosial Panti atau lembaga swasta
- h) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Panti

6. Kerjasama

Kerjasama yang telah di jalin selama ini baik dengan Instansi Pemerintah dan Swasta antara lain:

- a. Pemkab Pasuruan
- b. DISNAKERTRANS Propinsi Jatim
- c. KORAMIL
- d. RSUD Pasuruan
- e. Sinar Baru Elektrik Magetan
- f. ASSEN TAYLOR Surabaya
- g. Griya Rancak Surabaya
- h. Bridal Gracia Surabaya
- i. JAPAN CLUB Surabaya
- j. Yani Bourdir Sidoarjo
- k. Tiara handy Craf Surabaya

7. Keberhasilan Yang Di Capai

Selama ini Upt Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan telah bekerja sama dengan sejumlah perusahaan yang telah berjalan dengan

baik kesepakatan untuk menerima dan mengirim kelayan ke perusahaan dalam rangka PBK penyaluran tenaga kerja PAC perusahaan di maksud antara lain : Assent Taylor, Bridal Gracia dan Tiara Handy Craf.

Untuk melengkapi dan mngembangkan jenis keterampilan di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan telah mendirikan laboratorium produksi usaha pertanian, perikanan melalui penguasaan teknologi HI-TECH Nopember 2004 melalui kerjasama dengan Tiara Handy Craf kelayan alumni 2003 atas nama INSIAH telah mendapatkan dari HARVAD UNIVERSITY dalam rangka pengembangan ekonomi mikro penyandang cacat tubuh di New York Amerika Serikat.

8. Pembiayaan

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Panti yang memeberikan pelayanan dan rehabilitasi social kepada penyandang cacat tubuh pada setiap tahunnya menangani 100 kelayan, dengan segala pembiayaan termasuk di dalamnya meliputi:

a. Permakanan

Biaya permakanan sesuai yang di sediakan Pemerintah Propinsi Jawa Timur melalui DIPA APBD 1 sebesar Rp. 12.500 tiap anak perhari selama 1 tahun.

b. Peralatan Tulis

Peralatan tulis yang meliputi buku tulis kecil, buku tulis besar, ballpoint, penggaris dan kertas folio. Biaya tersebut melekat pada biaya alat tulis kantor.

c. Kearsipan

Untuk pemeliharaan kesehatan disediakan biaya obat-obatan tiap bulan sebesar Rp. 4.375.000, dengan penggunaan tiap bulan sebagai berikut:

- 1) Pasta gigi
- 2) Obat-obatan ringan bebas dan vitamin
- 3) Sikat gigi
- 4) Handuk
- 5) Sabun cuci
- 6) Sabun mandi
- 7) Pemeriksaan di RSUD (sakit incidental)

d. Bahan Praktek

Selama 1 tahun untuk penyediaan bahan praktek pelatihan keterampilan disediakan biaya Rp.20.000.000, yang terbagi pada jurusan:

- 1) Keterampilan penjahitan
- 2) Keterampilan bourdir
- 3) Keterampilan elektronika
- 4) Keterampilan otomotif
- 5) Keterampilan sablon atau percetakan

- 6) Keterampilan pertanian
 - 7) Keterampilan perikanan
 - 8) Keterampilan home industri
- e. Bahan Selama Praktek Belajar Kerja (PBK)

Untuk melatih keterampilan di tempat pemagangan (Perusahaan), di sediakan dana sebesar Rp.13.000.000, selama praktek belajar bekerja (untuk 100 kelayan).

- f. Instruktur

Untuk mengoptimalkan kediklatan terutama proses belajar mengajar di Panti, di sediakan biaya untuk honorarium instruktur praktek belajar kerja sebesar Rp.33.000.000, selama masa kerja 1 tahun.

B. PENYAJIAN DATA

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Untuk itu peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data terutama pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Pada penyajian data dan analisis data di peroleh dari observasi serta wawancara di lapangan.

Peneliti melakukan Observasi dan Wawancara dari tanggal 21 Juni sampai tanggal 06 Juli 2010. Awalnya Peneliti melakukan penelitian awal bulan Juni, di karenakan adanya hambatan tentang surat izin penelitian yang

belum turun dari pihak Dinas Sosial yang pada waktu itu adanya peralihan jabatan, sehingga penelitiannya di undur.

Pada tanggal 21 Juni, tepatnya hari Senin sekitar jam 09 pagi, Peneliti berangkat dari rumah Mojokerto menuju ke Bangil pasuruan. Dalam perjalanan menuju daerah Bangil Pasuruan di terka kemacetan yang cukup panjang, sehingga peneliti yang kebetulan di antar dengan kakaknya tiba sehabiz dzuhur sekitar pukul 13.00 di lokasi penelitian. Setiba di lokasi tersebut peneliti menemui Bapak Agung selaku Seksi Kelayanan dan yang menemani peneliti saat peneliti meneliti disana. Dengan berbincang-bincang sebentar dengan beliau akhirnya setengah jam kemudian peneliti di antar ke Asrama putri 1, yang nantinya peneliti akan menginap di Asrama putri tersebut selama penelitian berlangsung selama satu minggu tersebut.

Pertama kali peneliti berkenalan dengan para penghuni asrama yang setidaknya juga para cacat tubuh. Sumtatik adalah orang pertama kali berkenalan dengan peneliti, aslinya adalah Probolinggo selaku sebagai seksi keamanan dalam strukturisasi Asrama putri 1 dan kemudian itu adalah Shiva, selaku menjabat sebagai Bu Lurah (istilah yang di gunakan sebagai ketua strukturisasi Asrama putri), yang pada waktu iu sedang mencuci pakaian.

Bapak Agung menjelaskan maksud kedatangan kami berdua ke Asrama tersebut, bahwa peneliti akan menginap di asrama tersebut selama seminggu untuk belajar sembari menikmati liburan di sini. Dan tidak lama kemudian peneliti di antar ke kamar asrama yang tidak lain sekamar dengan Sumtatik.

Selama peneliti tinggal beberapa hari di Panti Rehabilitasi tersebut, peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Panti tersebut, sehingga bisa membaaur dengan orang-orang yang mengalami cacat tubuh.

Selama peneliti berada di tempat penelitian serta mengikuti setiap kegiatan yang ada di tempat panti tersebut, terdapat jadwal keseharian dalam tempat penelitian tersebut.

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh

Pasuruan

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	06 00 - selesai	Sarapan pagi
	07 00 - selesai	Apel pagi di lapangan
	08 00 - 12 00	Kegiatan keterampilan
	12 00 - selesai	Makan siang
	Istirahat	
	18 00 – selesai	Makan malam
	19 00 – selesai	Bimbingan agama atau ceramah agama yang di bimbing oleh Bapak Syamsuddin
Selasa	06 00 - selesai	Sarapan pagi
	07 00 - selesai	Apel pagi di lapangan
	08 00 - 12 00	Kegiatan keterampilan
	12 00 - selesai	Makan siang

	Istirahat	
	18 00 – selesai	Makan malam
	19 00 – selesai	Bimbingan agama (dengan membaca kitab) di Mushalla, yang di bombing oleh Pak Syamsuddin.
Rabo	06 00 - selesai	Sarapan pagi
	07 00 - selesai	Apel pagi di lapangan
	08 00 - 12 00	Kegiatan keterampilan
	12 00 - selesai	Makan siang
	Istirahat	
	18 00 – selesai	Makan malam
	19 00 – selesai	Bimbingan tentang pengembangan diri, yang di bombing oleh Bapak Agung
Kamis	06 00 - selesai	Sarapan pagi
	07 00 - selesai	Apel pagi di lapangan
	08 00 - 12 00	Kegiatan keterampilan
	12 00 - selesai	Makan siang
	Istirahat	
	18 00 – selesai	Makan malam
	19 00 – selesai	Bimbingan tentang kewirausahaan, yang di bombing oleh Bapak Wahidi

Sedangkan hari Jum'at di pergunakan untuk melakukan kerja bakti yang di lakukan oleh seluruh penghuni panti. sedangkan hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur bagi mereka, sehingga terkadang bahkan seringkali hari-hari tersebut di manfaatkan oleh mereka untuk keluar dari wilayah Panti, baik untuk pacaran karena kebanyakan pacar mereka sama-sama cacatnya alias sama-sama penghuni Pantinya, atau hanya sekedar jalan-jalan saja. biasanya juga jika hari Sabtu malam minggu di buat untuk nonton bareng dan karaoke bersama, sehingga rasa kebersamaan di tanamkan pada diri mereka hingga bisa melekat dalam hati mereka.

Begitu juga dalam hal kesehariannya untuk makan ataupun dalam asrama tempat tinggal mereka, mereka membentuk strukturisasi. terdapat jadwal piket untuk makan, yang tugasnya adalah menata makanan serta mencuci perlengkapan makanan sehabis mereka makan. Sehingga tiap hari kegiatan tersebut telah terjadwalkan dan yang melaksanakan itu adalah mereka (orang-orang yang cacat).

Dalam Asramapun juga seperti itu, baik asrama putra maupun asrama putri, terdapat strukturisasi dan terdapat jadwal piket masing-masing. Yang tugasnya adalah membersihkan seluruh ruangan serta daerah sekeliling Asrama.

Bercanda serta hina-hinaan adalah merupakan hal yang sangat kewajaran di tempat tersebut. Pengurus Panti sudah biasa bahkan merupakan salah satu aktivitas bagi mereka. Di karenakan agar nantinya para penyandang cacat tubuh akan terbiasa dan tidak akan minder lagi dengan ucapan-capan

tersebut jika berada di tengah-tengah masyarakat nantinya, dan akan melatih mental-mental mereka agar tetap kuat dan mengerti dengan keadaan mereka saat ini.

Setelah peneliti menginap dan mendapatkan subyek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Peneliti mendapat 3 subyek.

1. Hasil Observasi

a. Subyek 1

Nama : Sutrisno
 TTL : Malang, 22 November 1986
 Alamat : Jalan Anggodo RT 02 RW 09, Desa Mangliawan,
 Pakis Malang.
 Pendidikan : SMP
 Sebab : Kecelakaan luka bakar, jari tangan tak sempurna

Tabel 4.2

Hasil Obervasi Pada Subyek Pertama

Tanggal	Jam	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
21-06-2010	06.00-06.30	Sarapan pagi	Ruang makan	Makan bersama-sama dengan para penyandang cacat yang lainnya
	06.30-07.00	Santai	Didepan ruang makan	Ngobrol bersama teman-temannya
	07.00-07.30	Apel pagi	Lapangan	Mendengarkan instruksi pengumuman dengan penuh perhatian
	07.30-08.00	Santai	Didepan ruang keterampilan	Duduk sambil ngobrol dengan kekasihnya.

08.00-12.00	Keterampilan menjahit	Ruang keterampilan	Mengerjakan tugas dari gurunya.	
12.00-13.00	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama dan melaksanakan piket	
13.00-13.30	Mandi Shalat	Asrama putra	Antri mandi sambil bercanda dengan temannya	
13.30-15.30	Tidur	Asrama putra	Tidur dengan temannya sekamar	
15.30-17.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandi ▪ Shalat ▪ Mengerjakan bourdir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asrama putra ▪ Ruang keterampilan 	Mengerjakan bourdir dengan kekasihnya, sambil ngobrol dengan kekasihnya.	
17.30-18.15	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama sambil melaksanakan piket	
18.15-19.00	Nonton TV	Asrama putra	Menonton TV sendiri sambil maen HP	
19.00-21.00	Bimbingan agama	Ruang bimbingan	Mendengarkan ceramah dengan perhatian	
21.00-21.30	Bertemu kekasihnya	Dekat Asrama putrid	Duduk dibangku sambil ngobrol dan bercanda dengan kekasihnya	
21.30	Tidur	Asrama putra		
22-06-2010	05.00-06.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪Piket Asrama ▪Mandi 	Asrama putra	Menyapu lantai dan menyapu teras asrama
	06.00-06.30	Makan	Ruang makan	Makan bersama
	06.30-07.00	Santai	Didepan ruang keterampilan	Duduk dan ngobrol dengan kekasihnya
	07.00-07.30	Apel pagi	Lapangan	Berdiri tegak dengan mendengarkan instrukturnya

07.30-12.00	Keterampilan menjahit	Ruang keterampilan	Datang lebih awal dibanding temannya sambil menata meja dan membersihkannya, setelah itu menyelesaikan tugas dari gurunya
12.00-12.30	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama
12.30-15.30	<ul style="list-style-type: none"> ▪Mandi ▪Shalat ▪Tidur 	Asrama putra	Sebelum mandi, maen HP terlebih dahulu sambil nunggu antri mandi.
15.30-17.00	Nemenin kekasihnya	Ruang bourdir	Nemenin kekasihnya menyelesaikan tugasnya sambil membantu kekasihnya.
17.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nonton TV ▪ Shalat 	Asrama putra	Menonton TV dengan temannya sambil bercanda.
18.00-18.30	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama-sama
18.30-19.00	Ngobrol dengan kekasihnya	Didekat ruang bourdir	Duduk berdua sambil ngobrol dengan gembiranya.
19.00-21.00	Bimbingan agama	Masjid	Berangkat menuju masjid berjalan dengan kekasihnya sambil berpegangan tangan.
21.00	Tidur	Asrama putra	Sebelum menuju asramanya, subyek mengantar kekasihnya ke asramanya.

1). Hasil Observasi Tanggal 21-06-2010

Pada tanggal 21 Juni 2010 hari Senin, peneliti datang untuk kesekian kalinya ke lokasi penelitian tapi kali ini peneliti datang untuk melakukan observasi. Peneliti memulai observasi mulai dari Subyek melakukan aktifitas sarapan pagi yang bertepatan sarapan pagi pada pukul 06.00 waktu pagi bagian Indonesia barat. Subyek datang ke Ruang makan bersama temannya Syaiful. Subyek duduk di kursi meja makan tepat sebelah kiri paling pojok sendiri. Pertama kali Subyek minum air putih terlebih dahulu sebelum makan nasi, kemudian makan pisang (yang terletak di meja makan), setelah itu baru makan nasi yang sudah di siapkan di meja makan oleh petugas piketnya. Subyek makan nasinya dengan begitu lahapnya tanpa ngobrol dengan teman sebelahnya. Setelah nasinya sudah habis, Subyek berjalan dan menghampiri kekasihnya sambil makan pisang milik kekasihnya tadi. Setelah itu Subyek lantas keluar dari Ruang makan bersama teman-temannya dan duduk didepan Ruang makan ngobrol dengan teman-teman yang lain sambil merokok.

Setelah bel berbunyi, yang menandakan bahwa waktu Apel pagi telah tiba, lantas Subyek kemudian beranjak dari tempat duduknya dan berjalan bersama teman-teman yang lain kearah menuju Lapangan untuk melaksanakan Apel pagi, saat komandan menyiapkan barisannya, Subyek terlihat begitu patuh terhadap

perintah itu dan berusaha mendengarkan Instruktur memberikan pemberitahuan kepada seluruh penyandang cacat tubuh dengan penuh perhatian. Setelah Apel pagi telah usai, Subyek beserta kekasihnya berjalan berdua menuju Ruang keterampilan sembari ngobrol, dan duduk didepan Ruang keterampilan tersebut.

Tepat Pukul 08.00 waktu Indonesia bagian barat, Subyek masuk Ruang keterampilan menjahit, sedangkan kekasihnya memasuki Ruang keterampilan bourdir, yang letaknya tidaklah berjauhan. Saat proses keterampilan menjahit, Subyek terlihat sangatlah serius dalam melakukan keterampilan tersebut, serta Subyek berusaha dengan teliti agar hasil yang di jahit tersebut akan memuahkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam melakukan keterampilan tersebut, Subyek hanya sedikit sekali ngobrol dengan teman sebelahnya. Jikalau berbicara itupun Subyek sedang meminjam dan memerlukan sesuatu pada teman sebelah bangkunya tersebut.

Setelah jam menandakan pukul 11.45, Subyek beserta teman-teman yang lainnya telah usai dalam mengerjakan keterampilan tersebut, serta keluar dari Ruangan dan menunggu kekasihnya selesai, lantas bersama-sama menuju Ruang makan untuk menjalankan piket makan. Sebenarnya yang jadwal piket hari Senin adalah kekasihnya, akan tetapi yang menjalankan piket makan adalah Subyek yang menggantikan posisi kekasihnya untuk

piket. Subyek menata kursi-kursi yang tiap meja terdapat empat kursi, kemudian menata piring yang berisi nasi serta gelas yang berisi air untuk di tata di masing-masing meja yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kursinya. Selesai makan siang, Subek menuju Asrama putra untuk mandi, shalat, kemudian dilanjutkan untuk tidur.

Sekitar pukul 15.30 waktu Indonesia bagian barat, Subyek bangun tidur, sempat nonton TV sebentar kemudian mandi. Sehabis mandi dengan memakai baju kemeja biru kotak-kotak, Subyek pergi keruang bourdir yang disana sudah menunggu kekasihnya untuk menyelesaikan tugas kekasihnya bersama berdua. Subyek diajari kekasihnya tentang cara membourdir, ditempat bourdir tersebut juga ada Sumatik, Fitri, dan Mbak susi. Setelah kerjanya selesai, Subyek beserta kekasihnya duduk diteras depan Ruangan bourdir sambil berbincang-bincang.

Setiba pukul 17.30, mereka berdua berjalan menuju Ruang makan sembari berpegangan tangan dan berjalan dengan pelan-pelan (karena kekasih Subyek kakinya di amputasi sebelah), Subyek melaksanakan piket makan seperti yang dilakukan tadi sebelum makan siang, yaitu menata kursi, meja dan menyiapkan makanan. Sama halnya dengan makan siang tadi, Subyek juga tidak banyak berbicara dengan teman-teman semejanya, Subyek hanya fokus dengan makanannya sembari makan dengan lahapnya.

Sesudah makan malam selesai secara keseluruhan, Subyek beserta teman-temannya berjalan menuju Asrama tanpa didampingi kekasihnya. Setelah itu Subyek langsung menuju Ruang santai untuk menonton TV bersama Roby.

Sekitar pukul 19.00 dan bertepatan dengan Adzan Isya', Subyek keluar dari Asrama berjalan menuju Ruang bimbingan, yang ternyata didalam Ruang tersebut sudah terdapat 3 orang. Subyek duduk di posisi depan sendiri, pojok sebelah kiri dan duduk sendiri sambil tangannya di lipat, setelah gurunya bapak Syamsuddin datang memasuki Ruangan, Subyek melepas lipatan tangannya sembari menyiapkan tubuhnya diarahkan kedepan dan berusaha tegap. Selama bimbingan berjalan sampai selesai, Subyek berusaha memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama apa yang di bicarakan atau di sampaikan oleh Bapak Syamsuddin sembari terkadang kepalanya mengangguk pertanda persetujuan dan mengerti akan penjelasannya Bapak Syamsuddin yang menjelaskan tentang pengertian Qadha' dan Qadhar.

Sesudah kegiatan bimbingannya telah usai, Subyek berjalan keluar Ruangan beserta kekasihnya dan berhenti didepan Ruang menjahit untuk duduk dan ngobrol dengan kekasihnya. Setelah sekitar pukul 21.30, Subyek mengantar kekasihnya ke Asrama putri, kemudian setelah itu Subyek berjalan menuju Asrama putra untuk tidur.

2). Hasil Observasi Tanggal 22-06-2010

Pada tanggal 22 Juni 2010 bertepatan dengan hari Selasa, Peneliti melakukan observasi untuk yang kedua kalinya pada Subyek pertama. Sekitar pukul 05.00 pagi, Subyek melaksanakan piket Asrama dengan menyapu lantai Asrama putra dan menyapu teras depan Asrama dengan sapu lidi. Setelah sudah selesai semua apa yang harus di kerjakan Subyek untuk jadwal piketnya, Subyek bergegas untuk mandi dan berganti pakaian dengan memakai baju kemeja warna hitam dengan dipadu celana jeans warna biru sembari rambutnya di sisir rapi. Setelah jam menandakan pukul 06.00 pagi, Subyek bergegas menuju Ruang makan untuk sarapan pagi bersama teman-temannya. Setelah acara makannya sudah selesai semuanya, subyek keluar Ruang makan bersama kekasihnya menuju depan Ruang keterampilan dan duduk disana bersama kekasihnya sembari berbincang-bincang.

Setelah bel berbunyi, menandakan waktu sudah pukul 07.00 waktunya Apel pagi tiba, Subyek, kekasihnya dan teman-teman yang lainnya berjalan menuju Lapangan, saat Komandan memberikan instruksi untuk menyiapkan barisannya, Subyek kemudian melaksanakan perintah itu dengan segera dan saat Instruksi memberikan pengumuman tentang informasi yang harus di beritahukan kepada para penyandang cacat tubuh, Subyek berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah Apel pagi

telah usai Subyek berjalan menuju Ruang keterampilan menjahit, Subyek datang lebih awal dibanding dengan teman-temannya yang sama keterampilannya, Subyek menata meja, kursi, beserta perlengkapan lain yang diperlukan saat menjahit. Subyek melakukan itu semua dengan semangat dan rajin, sampai akhirnya guru pengajarnya sudah datang dan Subyek kembali duduk ditempat duduknya untuk menyelesaikan baju yang kemarin belum sempat di selesaikannya. Subyek melakukan keterampilan tersebut dengan cepat dan rapi dengan hasilnya yang didapat. Seusai kegiatan keterampilan, Subyek berjalan dengan kekasihnya menuju Ruang makan dan makan bersama teman-teman semuanya.

Waktu makan siang telah selesai, Subyek menuju Asrama putra sendirian, lantas kemudian sesampai Asrama Subyek menonton TV sambil tiduran di lantai dan tangannya memegang HP. Selang beberapa saat kemudian, Subyek menuju kamar mandi mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat Isya' dan kemudian pergi untuk tidur.

Setelah jam menandakan pukul 15.30, Subyek bangun dari tempat tidurnya, kemudian menuju kamar mandi untuk mandi, dan setelah berpakaian rapi dengan memakai kemeja warna hijau tua bergaris putih, Subyek menuju ke Ruang bourdir untuk menemui kekasihnya yang ternyata telah menunggu Subyek disana untuk mengerjakan bourdir bersama-sama. Saat mengerjakan bourdir

bersama kekasihnya, Subyek terlihat agak murung, tidak seperti biasanya. Setelah pukul 17.00, Subyek keluar Ruangan bersama kekasihnya dan Subyek kembali ke Asramany sedangkan kekasihnya kembali ke Asrama putrid tanpa di antar Subyek.

Saat pukul 18.00, Subyek bersama temannya Roby berjalan berdua menuju Ruang makan untuk makan malam bersama teman-teman yang lain, Setelah selesai, Subyek kembali keluar bersama kekasihnya menuju depan Ruang keterampilan dan duduk disana sembari ngobrol dengan senangnya. Saat waktu menandakan pukul 19.00, Subyek dengan kekasihnya berjalan berdua menuju Masjid untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama di masjid.

Saat bimbingan berlangsung, Peneliti kurang bisa mengamati Subyek dengan jelas, dikarenakan posisi antara pria dan wanita dipisahkan oleh sekat masjid, sehingga dari pihak wanita hanya bisa mendengarkan Bapak Syamsuddin selaku penceramah agama. Akan tetapi Subyek sempat bertanya dengan Bapak Syamsuddin tentang ceramah yang di sampaikan oleh Beliau. Saat kegiatan telah usai, Subyek mengantar kekasihnya kembali ke Asrama dan Subyek pun kembali ke Asramanya.

b. Subyek 2

Nama : Yoyok Hariyono
TTL : Gresik, 21 Maret 1983
Alamat : Jalan Kelud 1 RT 01 RW 01, Desa Bambe,
Driyorejo Gresik.
Pendidikan : SMP
Sebab : Kecelakaan, amputasi.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pada Subyek Kedua

Tanggal	Jam	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
23-06-2010	06.00-06.30	Sarapan pagi	Ruang makan	Makan bersama-sama
	06.30-07.00	Santai	Didepan Ruang makan	Ngobrol dengan teman-teman
	07.00-07.30	Apel pagi	Lapangan	Melaksanakan Apel pagi sambil duduk dikursi roda
	07.30-08.00	Santai	Didepan Asrama putra	Duduk sendiri sambil melamun
	08.00-12.00	Keterampilan	Ruang keterampilan	Melakukan keterampilan menjahit
	12.00-12.30	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama dengan teman-teman semua
	12.30-15.00	▪ Mandi ▪ Bermain	Asrama putra	Sebelum mandi, duduk diruang tamu, lantas kemudian pergi mandi dan bermain caatur
	15.00-16.30	Tidur	Asrama putra	Tidur didepan TV

	16.30-18.00	Santai	Di sebelahnya kantor	Duduk sambil melamun
	18.00-18.30	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama-sama
	18.30-19.00	Santai	Kantin	Membeli minuman
	19.00-21.00	Bimbingan pengembangan diri	Ruang bimbingan	Berusaha mendengarkan materinya
	21.00	Tidur	Asrama putra	Tidur bersama teman sekamarnya Ilul
24-06-2010	06.00-06.30	Sarapan pagi	Ruang makan	Makan bersama teman-teman
	06.30-07.00	Santai	Didepan ruang makan	Ngobrol bersama teman-teman
	07.00-07.30	Apel pagi	Lapangan	Berusaha mematuhi dan mendengarkan meskipun terlihat agak malas
	07.30-12.00	Keterampilan	Ruang keterampilan	Mengerjakan tugas dari gurunya.
	12.00-12.30	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama teman-teman
	12.30-14.00	Santai sambil bermain	Asrama	Bermain catur dengan teman-teman
	14.00-16.00	Tidur	Asrama	Tidur di Asrama
	16.00-18.00	Santai	Didepan kantor lapangan	Melamun sendiri
	18.00-18.30	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama
	18.30-19.00	Santai	Didepan Ruang keterampilan	Ngobrol dengan teman-teman
	19.00-21.00	Bimbingan tentang kewirausahaan	Ruang bimbingan	Banyak bergerak saat bimbingan sedang berlangsung dan

				kurang antusias
	21.00	Tidur	Asrama	Selalu tidur lebih awal dibanding teman-temannya

Peneliti pertama kali melakukan observasi dengan subyek kedua pada hari Rabu, sama halnya dengan subyek pertama, bahwa dalam subyek kedua ini antara subyek dengan peneliti sudah mengenal satu sama lainnya. Akan tetapi subyek kedua ini orangnya pemalu, sehingga dia masih malu dengan peneliti meskipun sudah berkenalan sekalipun.

Peneliti berusaha mendekati subyek kedua dengan mengajaknya ngobrol dan bercanda, agar rasa malu dalam diri subyek bisa hilang dan terbiasa dengan peneliti. Peneliti juga agar lebih dekat atau akrab dengan subyek, sehingga mempermudah dalam proses penelitiannya.

Berbeda dengan para penyandang cacat yang lainnya, subyek kedua ini (Yoyok) ternyata mengalami stress yang berat pasca kecelakaan yang menimpa dirinya.

Subyek kedua ini ikut keterampilan menjahit, meskipun dulunya sempat mengalami phobia jarum di karenakan ada pengaruhnya sehabis kecelakaan. Akan tetapi lama-kelamaan phobia terhadap jarum lama-lama menghilang dan subyek sudah berani lihat bahkan pegang yang namanya jarum.

Meskipun subyek ikut keterampilan menjahit, akan tetapi sepertinya bagi subyek keterampilan itu hanya sebatas mengisi kesibukan bagi subyek saja, tidak adanya keseriusan dalam melakukan keterampilan tersebut.

Sering kali setiap sore atau waktu istirahat tidak ada kegiatan apapun, subyek (Yoyok) selalu duduk sendiri dengan melamun, jarang atau hanya terkadang subyek berkumpul bersama teman-temannya sesama di panti. Akan tetapi biasanya subyek mengisi waktunya dengan bermain catur dengan teman-temannya, karena subyek jago atau pandai dalam bermain catur.

Setiap hari waktunya di habiskan untuk menyendiri dan melamun, meskipun jarang berkumpul dengan teman-temannya untuk berbincang atau setidaknya untuk bercanda, akan tetapi subyek orangnya suka menolong orang lain.

Dalam kegiatan bimbingan, subyek selalu berusaha memperhatikan materinya yang di sampaikan. akan tetapi terkadang subyek tidak bisa konsen atau dengan pandangan kosong. Tapi subyek sering bertanya tentang materi yang di sampaikan meskipun terkadang pertanyaannya tidak nyambung.

c. Subyek 3

Nama : Robby Fanani

TTL : Lumajang, 6 November 1989

Alamat :Jalan Raya Lumajang Selatan RT 05 RW 01, Leces
Probolinggo.

Pendidikan : SMA

Sebab : Kontraktur tungkai kaki.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Pada Subyek Ketiga

Tanggal	Jam	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
28-06-2010	06.00-06.30	Makan pagi	Ruang makan	Makan bersama teman-teman
	06.30-07.00	Santai	Didepan ruang makan	Nongkrong dengan temen
	07.00-07.30	Apel pagi	Lapangan	Menunjukkan sikap yang nyantai
	07.30-08.00	Santai	Deket lapangan	Ngobrol ma temen sambil merokok
	08.00-12.00	Keterampilan	Ruang keterampilan	Mengerjakan servise HP milik tetangga
	12.00-12.30	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama -sama
	12.30-14.00	Santai	Didepan Asrama putra	Nongkrong sama teman-temannya, ngobrol
	14.00-16.30	Tidur	Asrama putra	Awalnya tidur didepan TV, setelah beberapa kemudian bangun dan

			pindah kekamarnya	
	16.30- 17.30	Santai	Didepan Asrama putri	Bertemu keksihnya di Asrama putri dan ngobrol
	17.30- 18.30	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama serta melaksanakan piket makan
	18.30- 19.00	Santai	Kantin	Minun dengan teman sambil ngobrol dan merokok
	19.00- 21.00	Bimbingan agama	Ruang bimbingan	Menunjukkan sikap kewajaran, memperhatikan ceramahnya, akan tetapi selang beberapa waktu mulai menguap te rus
	21.00	Tidur	Asrama putra	Sebelum tidur, nonton TV sebentar sambil mamaenkan HP.
29.06- 2010	06.00- 06.30	Makan pagi	Ruang makan	Makan bersama teman-teman sambil ngobrol
	06.30- 07.00	Santai	Asrama putra	Nonton TV sendiri
	07.00- 07.30	Apel pagi	Lapangan	Berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian
	07.30- 08.00	Santai	Sebelah lapangan	Nongkrong, duduk bersama teman- temannya
	08.00- 12.00	Keterampilan	Ruang keterampilan	Berusaha menyelesaikan

			servise HP para tetangga yang agak banyak menservise HPnya ke subyek	
	12.00-12.30	Makan siang	Ruang makan	Makan bersama dengan teman-teman, tapi dengan diam saja tanpa ngobrol
	12.30-15.00	Tidur	Asrama putra	Tidur sendiri
	15.00-16.30	Santai	Didepan ruang bourdir	Bertemu kekasihnya, duduk berdua sambil ngobrol
	16.30-18.00	Santai	Didepan Asrama putra	Ngobrol dengan teman-temannya sambil merokok
	18.00-18.30	Makan malam	Ruang makan	Makan bersama dengan teman-teman
	18.30-19.00	Santai	Kantin	Nongkrong, mencari minum sambil merokok bersama temannya
	19.00-21.00	Bimbingan agama	Ruang bimbingan	Terlihat mengantuk, matanya merah serta menguap terus
	21.00	Tidur	Asrama putra	Kembali ke Asrama putra

Seperti halnya dengan subyek yang lainnya, peneliti dengan subyek sudah mengenal terlebih dahulu. Sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari subyek ini.

Subyek masuk dalam keterampilan elektro, yaitu dalam service Hp. Dalam melakukan keterampilan, subyek sangat serius dalam mengerjakan keterampilan tersebut, meskipun begitu tetap santai dalam melakukannya.

Subyek sudah banyak menerima service Hp dari masyarakat sekitar. Subyek tidak memberi patokan harga untuk itu, hanya saja terkadang upah yang dia dapat lumayan buat kebutuhannya sehari-hari serta untuk membeli rokok bagi subyek.

Subyek sering kali menghabiskan waktu luang atau waktu istirahat untuk berkumpul dan berbincang-bincang dengan teman-temannya, termasuk supel dalam bergaul, mudah akrab dalam hal berteman. Meskipun begitu tidak lupa juga untuk meluangkan waktu untuk kekasihnya Vitri, yang tak lain juga sama-sama penyandang cacat tubuh di Panti rehabilitasi tersebut. Meskipun begitu kebanyakan waktunya di habiskan untuk berkumpul dengan teman-temannya.

Dalam kegiatan bimbingan, subyek terlihat hanya sebatas memberi perhatian pada pembimbingnya dan sebatas kewajaran dalam memperhatikan tapi tidak terlalu dalam. Hanya sebatas ingin tahu.

Selain itu terkadang subyek ketiga ini menghabiskan waktunya untuk bermain musik dengan teman-temannya (subyek pertama juga),

subyek ketiga ini posisi memegang Drum dalam memainkan musiknya. biasanya bermain music di daerah Pasuruan kota jika waktu libur datang (hari sabtu dan minggu).

2. Hasil Wawancara

a. Subyek Pertama (SS)

Dengan Subyek

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2010, bertempat di Ruangan keterampilan UPT Rehabiliatsi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, dari jam 09-00 – 10.30 Wib. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

1).Tolong ceritakan tentang Latar belakang kehidupan anda?

Ayah saya bernama Suwardi (almarhum) yang usianya 56 tahun, dulu ayah pekerjaannya Wiraswasta, berdagang perabotan rumah tangga di Pasar dekat tempat ia tinggal. Dan ibu bernama Sumiati, usianya 46 tahun, yang bekerja sebagai Buruh tani. saya anak ketiga dari lima bersaudara. Kakak yang pertama bernama Jono, kira-kira usianya 28 tahun dan sudah menikah, dia hanya lulusan SLTP, sekarang Jono bekerja di perbengkelan. trus yang kedua bernama Soleh, usianya 26 tahun, kakak yang nomer dua ini juga sudah menikah serta bekerja di sebuah proyekan. Sedangkan adik saya bernama Riana, usianya kira-kira 20 tahun, sama dengan saudara-saudara yang lain, Riana juga lulusan SLTP, setelah lulus

dari sekolah, Riana kemudian di nikahkan oleh kedua Orang tua. Sedangkan saudara saya yang terakhir bernama Indah, Indah pendidikannya masih Sekolah Dasar.

Pendidikan saya mbak hanya sampai di SLTA itupun lulus karena melalui paket C. waktu sekolah dasar kira-kira tahun 1999, sedangkan waktu menginjak SLTP sekitar tahun 2002, dan waktu SLTA sekitar tahun 2006.

keluarga saya tergolong keluarga yang kurang mampu, rata-rata anak-anaknya tidak sampai melanjutkan sekolah karena faktor perekonomian dalam keluarganya, hanya kurang dari Rp. 100.000 penghasilan ayah dan ibu, sehingga untuk kebutuhan sehari-hari saja kesulitan, apalagi untuk bersekolah, tidak mempunyai dana untuk itu.

2). Terus bagaimana penilaian anda tentang diri anda?

Sebelum terjadi kecelakaan ini, sebenarnya saya anak yang nakal, waktu sekolah sering kali bolos, keluar dengan teman-teman, dan sering kali pulang pagi. Akan tetapi meskipun begitu saya tetap mematuhi omongan orang tua. Senang sekali jika kumpul-kumpul bersama teman-teman.

Sejak masa sekolah saya sudah bekerja mbak, biasanya ikut Mas kerja di proyek jadi kuli bangunan. Agar uang atau gajinya bisa buat nambah biaya sekolah, sehingga bisa meringankan beban keluarga.

3). Bagaimana tanggapan anda tentang makna dan tujuan hidup itu?

Hidup merupakan perjuangan, berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja keras agar bisa bertahan untuk hidup.

4).Sejak kapan anda mengalami cacat ? dan bagaimana kronologisnya? tolong di ceritakan.

Saya mengalami kecelakaan saat berumur 6 tahun, pada saat itu musim petasan, bermain petasan dengan teman-temannya di samping rumah. Petasannya dulu itu petasan bambu, mercon bumbung orang jawa bilang, saat mau di nyalain ternyata minyak tanahnya tumpah ke tanah dan membuat apinya semakin melebar, sehingga api tersebut menjalar ke muka serta lengan beserta jari ikut terbakar.

Meskipun begitu waktu kecelakaan itu hanya di bawa ke rumah sakit beberapa hari, karena tidak kuat membayar biaya rumah sakit, sehingga saya dibawa pulang ke rumah.

5). Lantas bagaimana perubahan setelah cacat yang anda alami?

Setelah kecelakaan itu terjadi, hidup saya berubah. Saat awal mula setelah kecelakaan itu terjadi rasa malu serta minder pernah ada mbak. kumpul bersama teman-teman yang mereka semua dalam keadaan sempurna (secara fisik), sedangkan saya mbak mengalami luka bakar pada pipi, lengan serta 2 jari putus. Sedangkan untuk mendekati lawan jenis, dulu aja mengalami rasa minder yang sangat. hingga takut jika berdekatan dengan cewek.

6). Bagaimana tanggapan tentang cacat yang anda alami saat ini?

Subyek beranggapan bahwa mungkin cacat yang di alami ini adalah sebuah takdir yang harus di terima. Itu sudah menjadi kehendak yang di atas yang harus kita terima sebagai manusia yang biasa.

Dengan Pengurus Bapak Wahidi (Wh)

Wawancara ini di lakukan pada tanggal 28 Juni 2010, bertempat di Ruang Pelayanan UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh pasuruan, dari pukul 12.30 – 14.00. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

1) Maaf Pak, Bapak bisa menceritakan tentang latar belakang keluarga subyek?

Sutris terlahir di tengah keluarga yang kurang mampu mbak. Ayahnya hanya seorang pedagang di pasar, sedangkan Ibunya hanya sebagai buruh tani. Sehingga orang tuanya banting tulang bekerja dengan keras untuk menghidupi keluarganya.

2). Bagaimana keseharian tentang subyek?

Saat berada di Panti rehabilitasi, Sutris termasuk anak yang rajin, penurut, gampang bergaul dengan teman sesama penyandang cacat atau dengan pengurus-pengurus Panti.

3). Sejak kapan dan bagaimana kronologis kecelakaan subyek pak?

Sebenarnya secara detail kurang mengetahui saya mbak secara detail tentang kejadian kecelakaan Sutris. Hanya saja kecelakaan

yang di alami, sekitar berumur 6 tahun. Dan pada waktu itu terjadi luka bakar di bagian tubuh (pipi dan lengan) bagian kanan terbakar serta di bagian jari tangan hilang atau putus 2 jari tangannya.

Sebenarnya luka yang di alami Sutris itu bisa di obati, hanya saja pada waktu itu keluarganya tidak mampu membawa berobat ke dokter di sebabkan tidak mampu membayar biaya di rumah sakit. Sehingga luka itu membekas sampai sekarang karena tidak mendapat pertolongan secepatnya.

4). Bagaimana perubahan yang terjadi setelah cacat?

Saya kurang begitu mengetahui perubahan secara langsung saat terjadi kecelakaan dulu mbak, karena kecelakaan tersebut sudah lama terjadinya. Akan tetapi saat berada di Panti, Sutris bisa melakukan segala aktivitas-aktivitas seperti halnya orang normal yang laen. Dan di dalam Panti ini Sutris diberi bekal keterampilan, agar nantinya bisa di jadikan bekal saat bekerja nantinya.

5). Bagaimana tanggapan tentang cacat yang di alami subyek?

Dia bisa menerima keadaan dirinya yang sekarang ini dan bisa memahami serta mengerti kondisi tentang dirinya

Dengan Keluarga yaitu Ibunya (Ib)

Wawancara ini di lakukan pada tanggal 29 Juni 2010, dimana wawancara tersebut dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Cacat

Tubuh pasuruan, sekitar jam 10.00 – 11 30 Wib. disaat Ibunya menjenguk Subyek.

1) Latar Belakang Keluarganya Ibu ini gimana?

Sebenarnya mbak, saya aslinya dari Malang, sedangkan Ayahnya aslinya ntu dari Kediri. Akan tetapi kami tinggal dan menetap di Malang karena keluarga kami kebanyakan berada di Malang, sehingga kami menetap disana. Ayahnya sudah meninggal mbak sejak Sutris masih kecil, yawh..yang besarin sampai gede ya saya dengan kakaknya.

2) Bagaimana keseharian Sutris Ibu?

Wah..Sutris itu anaknya penurut, dia selalu mau lo mbak mengerjakan pekerjaan rumah kayak yawh nyapu, nyuci piring gitu..

3) Sejak kapan dan bagaimana kejadian kecelakaan yang menimpa Sutris?

ehm..dulu waktu Sutris masih kecil sering maen mercon mbak..yawh itu kena mercon dan pipinya serta tangannya terbakar.

4) Bagaimana perubahan yang terjadi setelah cacat?

yawh..dulu itu mbak emang anaknya nurut, tapi anaknya lo nakal, sering itu bolos sekolah, maen ma temen tidak pulang. tapi sedikit demi sedikit sekarang sudah berubah.

5) Trus tanggapan Ibu bagaimana tentang cacat yang dialami Sutris?

Yawh Alhamdulillah mbak anaknya bisa berubah, Sutris bisa mengerti..

Dengan Teman Sumtatik (Sm)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2010, bertempat di Asrama putri UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 21.00- 22.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1) Bagaimana mbak tentang keluarganya Sutris?

Wah, mbak saya kurang mengerti tentang keluarganya, soalnya saya jarang banget ngobrol sama dia..

2) Bagaimana kesehariannya?

Kalau tiap harinya se Sutris baik orangnya, suka menyapa, suka membantu juga mbak..tapi yawh gtu pacaran terus orangnya.

3) Kira-kira sejak kapan Sutris mengalami cacat?

Katanya se dulu kecelakaannya berumur 5 tahun, dia terbakar tangannya sehingga 2 jarinya terputus mbak. pipinya juga kena dulu.

4) Bagaimana perubahan yang terjadi setelah Sutris cacat?

Dulu dia sempat cerita kalau sehabis kecelakaan, Sutris sempat malu banget dengan keadaannya, takut untuk keluar rumah dan bermain dengan teman-temannya.

5) Bagaimana tanggapan mbak tentang cacat yang di alami Sutris?

Yawh namanya juga musibah mbak, sama halnya kayak saya cacat gini. ini semua emang sudah takdir yang harus kita jalankan.

b. Subyek Kedua (SY)

Dengan Subyek

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2010, bertempat di Ruang keterampilan UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 15.00 – 16.30 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1) Bagaimana latar belakang kehidupan anda?

Ayahku bernama Kabul, kerja sebagai seorang Wiraswasta, dan ibuku namanya Supatma, kerja sebagai penjual. aku termasuk anak kedua dari tiga bersaudara. Saudara yang pertama bernama Winarti usianya sekitar 28 tahun, sedangkan saudara yang ketiga namanya Yakup, berusia 23 tahun.

aku mempunyai 2 saudara tiri, soalnya sebelum bapakku menikah dengan Ibu, Ayah sudah pernah menikah dengan wanita lain dan di punya 2 orang anak. Sampai sekarangpun Istri pertama bapak masih hidup dan masih berstatus sebagai seorang istri.

aku dikasih sehektar tanah mbak dan itu nanti untuk aku bekerja. yawh..gampang nanti tak kontrakkan lak jadi uang banyak ndak pake kerja segala capek.

2). Yoyok itu siapa?

Saya tidak tahu mbak..saya bingung, siapa saya..saya sering pusing kalau lihat darah, dada saya ini sakit. tapi kata dokter saya tidak sakit apa -apa..

3). Menurut Yoyok, apa sie hidup itu? Tujuan hidup Yoyok itu untuk apa?

Hidup itu tidak penting mbak, selalu ada cobaannya. dimarahi orang lah, di tabrak oranglah sampai tidak punya kaki kayak gini. malu mbak saya itu tidak bisa apa-apa. .

4). Sejak kapan Yoyok punya kaki sebelah?

ehm..usia 17 tahun mbak, malu rasanya seperti saya ini, tidak bisa apa-apa. ditabrak mobil saya ini mbak. dada saya ini lo kena mobil sakit jadinya sampai sekarang. pernah pakai kaki palsu saya mbak, tapi sekarang sudah tidak pakai lagi karena tidak muat. saya itu sering dimarahi kakak saya kalau dirumah gara-gara saya tidak mempunyai kaki. saya dibilang gila mbak, soalnya saya kalau diajak ngomong ndak pernah nyambung.

5). terus, apa yang terjadi setelah kecelakaan ini?

wah mbak, hidup itu untuk apa, tidak penting..hidup itu hanya untuk dimarahi, dihina orang mbak. saya ini sudah tidak berguna, tidak bisa apa-apa.

6). bagaimana tanggapan tentang cacat yang di alami Yoyok?

Tuhan tidak adil mbak, kenapa harus saya, kenapa tidak mbak aja yang kakinya hilang,

Dengan Pengurus yaitu Bapak Eko (Ek)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2010, bertempat di Ruang Kantor UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 12.30-14.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana latar belakang kehidupan Subyek Pak?

Sebenarnya mbak saya kurang mengerti tentang kondisi keluarga Yoyok. yang jelas antara Yoyok dengan kakaknya sering bertengkar terus, kakaknya yang temperamen dengan subyek yang acuh dan cuek sehingga sering menimbulkan pertengkaran dalam diri mereka.

Dalam keluarganya, baik antara orang tua maupun dengan anaknya kurang adanya rasa keharmonisan dalam keluarga. Yoyok dengan sifat yang cuek, acuh, kurang responsive pada keluarga. Begitu juga dengan orang tuanya yang kurang bisa peka terhadap kondisi anak-anak mereka.

2). Bagaimana dengan keseharian Subyek Pak?

Sebenarnya Yoyok ini termasuk golongan anak yang cerdas, pada waktu itu di lakukan Tes IQ pada seluruh penyandang cacat tubuh di Panti rehabilitasi ini. Dan hasilnya cukup memuaskan, akan tetapi jika kondisi Yoyok sudah lelah atau capek, omongannya

serta tingkahnya kembali seperti semula, yang nglantur dalam omongan, bingung, dan lantas tidak mau mengerjakan lagi.

3). Sejak kapan Pak dan bagaimana kronologis kecelakaan Yoyok?

Sebenrnya secara detail kronologis kecelakaannya seperti apa kurang mengetahui saya mbak. Akan tetapi waktu terjadi kecelakaan tersebut Yoyok berusia 17 tahun dan pasca kecelakaan tersebut Yoyok mengurung diri di kamar selama 10 tahun. Tidak pernah sekalipun untuk keluar kamar, untuk berbicara dengan keluarga atau orang lain bicaranya sering nglantur, tidak jelas mau ngomong apa. sehingga semua keluarga dan orang lain menganggap bahwa Yoyok termasuk orang gila.

4). Bagaimana tanggapan Bapak tentang perubahan Yoyok setelah cacat?

Dulu se pernah bilang bahwa setelah kejadian itu (kecelakaan), Yoyok merasa bahwa hidupnya sudah tidak berguna lagi sebagai seorang manusia. Akan tetapi setelah Yoyok berada dipanti rehabilitasi ini, sedikit banyak terdapat perubahan. Yoyok sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat dalam hal berteman, bisa mengetahui siapa dirinya, meskipun masih belum bisa menerima keadaan kondisi dirinya sekarang ini secara utuh seperti apa.

5). Bagaimana tanggapan Bapak tentang cacat yang di alami Yoyok?

Sampai saat ini Yoyok masih belum bisa menerima kenyataan tentang kondisi tubuhnya yang sekarang ini. Yoyok selalu

menyalahkan Tuhan tentang kondisi yang di terimanya saat ini dan membuat dirinya tidak bisa melakukan apapun.

Dengan Keluarga (Ibu) bernama Supatma (Sp)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 02 Juli 2010, bertempat di Rumah Subyek di Gresik Jawa Timur, sekitar jam 10.00-12.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Keluarganya Yoyok itu seperti apa bu?

Wah mbak, Yoyok itu sama kakaknya tidak pernah rukun, selalu berantem. sama-sama keras emang. kalau sama Bapaknya juga gitu Yoyok sering bertengkar, apalagi Yoyok sering ngomong ndak jelas gitu, sehingga membuat Bapaknya itu mbak marah.

2). Bagaimna kseharian Yoyok saat dirumah, Bu?

Yoyok itu mbak dulu mengurung diri dikamar selama 10 tahun, saya sebagai Ibunya juga bingung. Sempat terpikir mau dibawa ke rumah sakit jiwa, karena sering ngomong yang ndak jelas. tapi pikir-pikir nanti pasti butuh uang yang banyak mbak, padahal Bapaknya gajinya pas-pasan.

3). Sejak kapan dan seperti apa kejadian saat kecelakaan Yoyok, Bu?

Yoyok itu kecelakaan saat berusia 17 tahun, saat kelulusan bersama teman-temannya. Pada waktu mau pulang dari itu, Yoyok tabrakan dengan sebuah mobil besar mobil trailer, sehingga mengakibatkan Yoyok terpental jauh dan dadanya sempat terbentur bempunya

mobil, sehingga sampai sekarang pun masih sering kesakitan. tapi yang lebih parah kakinya sempat terseret oleh mobil trailer besar mbak.

Pada waktu kecelakaan tersebut, sempat di larikan ke rumah sakit Dr.Soetomo dan rawat inap selama sebulan, akan tetapi karena faktor biaya, sehingga Yoyok dibawa Bapaknya keluar dari rumah sakit dan memilih untuk melakukan obat alternatif di daerah dekat rumah sakit tersebut. Dan habis kecelakaan tersebut Yoyok sempat mengalami Amnesia, lupa akan dirinya sebenarnya.

4). Bagaimana perubahan yang terjadi pada yoyok setelah kecelakaan tersebut?

Saya bingung mbak waktu itu, Yoyok stress, mengurung diri dimakar. ya Allah mbak, saya menagis terus menerus dengan kondisi Yoyok yang seperti itu. Apalagi Bapaknya sudah tidak perduli lagi dengan anaknya.

5). Bagaimana tanggapan tentang cacat yang dialami Yoyok?

Yawh..mudah-mudahan ini bisa dijadikan pelajaran mbak bagi kita semua.

Dengan Teman Namanya Ilul (II)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 01 Juli 2010, bertempat di Asrama putri UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 12.30-14.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana mas tentang latar belakang keluarga subyek?

Ehm..mbak saya kurang tau yawh bagaimana keluarganya Yoyok, yang jelas anaknya kalau ditanya masalah keluarga pasti ndak mau mnejawab.

2). Bagaimana tentang keseharian subyek mas?

Anaknya sering melamun mbak, jarang kumpul ma teman-teman untuk ngobrol.

3). Kira-kira sejak kapan dan bagaimana kecelakaan subyek?

Anaknya itu mbak kalau diajak ngomong sering ndak nyambung dan nglantur omongannya. Jadi yawh saya tidak tau pasti, tap dia pernah bilang kalau kecelakaannya itu sehabis kelulusan ikut konvoi sama teman-temannya, dan tertabrak mobil waktu itu.

4). Bagaimana Perubahan yang dialami subyek setelah kecelakaan?

Anaknya stress mbak kayak orang gila, kerjaannya melamun aja..

5).Bagaimana tanggapan mas tentang kecelakaan yang dialami subyek?

Yawh yang namanya musibah mbak, gimana lagi, mungkin itu cobaan yang harus kita alami.

c. Subyek Ketiga (SR)

Dengan Subyek

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 05 Juli 2010, bertempat di Depan Ruang keterampilan UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh

Pasuruan, sekitar jam 14.00-15.30 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana latar belakang kehidupan anda?

Nama Ayah saya adalah Sutipno, pendidikan terakhir Ayah adalah SMA. Akan tetapi Ayah sudah meninggal sejak saya masih masuk di Sekolah Menengah Umum. Sedangkan Ibu bernama Endang Pujiastutik, sama seperti Ayah, Ibunya memiliki pendidikan terakhir SMA, sedang umur saat ini adalah sekitar 47 tahun, dan bekerja sebagai Wiraswasta, yaitu menjahit baju. Sehingga yang memberi penghidupan dan yang mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk biaya sekolah yawh Ibu mbak...

Saya anak pertama dari dua bersaudara. saya punya seorang adik yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dia kelas 2, namanya Nia. Keluarga saya cukup harmonis lah mbak, meskipun saya sudah tidak punya Ayah lagi, dan Ibu sebagai *single parent*, tapi Ibu bisa mencukupi semua kebutuhan anak-anaknya mbak.

kalau Sekolah dasar, saya dulu sekolah pada tahun 1998, dan waktu SMP sekitar 2004, trus SMA pada tahun 2007. pernah sie mbak dulu punya niatan untuk melanjutkan lagi ke perguruan tinggi, tapi gara-gara kecelakaan ini yawh terpaksa batal dweh.

2). Bagaimana penilaian tentang diri anda sendiri?

Dulu waktu semasa-masa saya sekolah, saya adalah salah satu anak yang nakal mbak, sering kali bolos sekolah, bermain dengan teman-teman sampai pulang larut malam, dan sebagainya. Meskipun dulunya sangat nakal, tapi saya masih tetap mendengarkan dan menuruti omongan Ibu mbak.

3). Apa tanggapan anda tentang makna serta tujuan hidup itu?

Yawh..Hidup itu harus di jalani apa adanya, bagai air mengalir terus, meskipun pastinya terdapat suatu hambatan atau batu kerikil yang nantinya menerjang.

4).Sejak kapan dan bagaimana kronologis kecelakaan yang anda alami?

Saya kecelakaan pada waktu lulus SMA, rencana mau pergi ke rumahnya nenek, dan ingin daftar di Perguruan Tinggi ITS dengan menjemput teman mbak. Di tengah perjalanan, tertabrak sebuah mobil Pertamina, sehingga saya terpental dan di tangkap oleh mobil lain di belakangnya. Kaki kiri saya mengalami patah tulang, dari pinggul sampai kaki mengalami retak tulang.

Selama 2 tahun saya mengalami proses perawatan dirumah setelah berada dirumah sakit dengan menggunakan obat jalan, dan Selama 1 tahun berobat alternatif tradisional dengan melakukan terapi. pernah saya memakai kursi roda dan memakai kaki palsu.

Saat terjadi kecelakaan, saya melakukan operasi sebanyak 4 kali, guna pemulihan tulang-tulang otot yang retak.

5). Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan setelah cacat?

Setelah terjadi kecelakaan, rasa malu, minder, pasti ad mbak saat bertemu dengan teman-teman. meskipun begitu rasa itu cepat hilang jika melihat teman-teman sering menjenguk saya ke rumah waktu terbaring sakit, serta dukungan dan rasa kasih sayang keluarga yang selalu diberikan membuat semangat kembali lagi untuk tetap bertahan.

6). Bagaimana tanggapan cacat yang anda alami saat ini?

Yawh mungkin dengan kecelakaan tersebut bisa membuat diri saya berubah, bisa memahami bagaimana hidup yang sebenarnya, tidak hanya untuk bersenang-senang saja.

Dengan Pengurus Bapak Wahidi (Wh)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 05 Juli 2010, bertempat di Kantin UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 15.00-16.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana Pak latar belakang kehidupan subyek?

Sebenarnya mbak yawh saya ini secara detail kurang mengetahui tentang keluarga Roby. yang jelas, ayahnya sudah meninggal dari dulu dan hanya ibunya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk hidupnya. meskipun begitu keluarganya memberikan

perhatian yang penuh terhadap Dia. Keluarganya terus mengontrol perkembangannya selama Roby berada dipanti rehabilitasi ini.

2). Bagaimana penilaian Bapak tentang subyek?

Selama berada di Panti rehabilitasi ini yawh mbak, dari awal pertama kali masuk dia bisa beradaptasi langsung, baik itu dengan teman sesama penyandang cacat tubuh, maupun pada pengurus Panti ini. Akan tetapi Roby ini masih gampang terpengaruh oleh dunia luar. Lingkungan sangat tinggi pengaruhnya bagi Dia.

3) Kemudian sejak kapan serta kronologis kecelakaan subyek seperti apa Pak?

Ehm..Secara detail se kurang mengetahui kronologis peristiwa kecelakaan yang di alaminya. Hanya saja kaki kiri mengalami patah tulang di bagian pergelangan kakinya.

4). Bagaimana tanggapan Bapak tentang perubahan setelah cacat?

Setelah berada di Panti rehabilitasi, terdapat perubahan pada Dia mbak, Roby bisa sudah bisa menerima keadaan dirinya yang sekarang ini.

5). Bagaimana tanggapan Bapak tentang cacat yang di alami subyek Pak?

Meskipun sempat parah waktu kecelakaannya, akan tetapi sekarang kondisi Roby sudah bisa melakukan aktifitas-aktifitas layaknya seperti orang normal biasa. Hanya saja Dia tidak boleh membawa barang yang berat-berat dulu selama 4 tahun kata dokter, di

karenakan tulang-tulang kakinya masih belum sempurna betul sambungannya.

Dengan Kekasihnya Vitri (Vt)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Juli 2010, bertempat di depan Ruang keterampilan UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 12.30-14.00 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana mbak latar belakang keluarga subyek?

ehm..setahu saya mas Roby dalam keluarganya cukup baik mbak, Ayahnya sudah meninggal dan yang menjadi tulang punggung perekonomian adalah Ibunya mbak.

2). Bagaimana keseharian subyek?

Wah mas Roby ini anaknya kalau sama saya sie suka usil, tapi anaknya baik koq mbak.

3). Sejak kapan dan bagaimana proses kecelakaannya subyek?

Dulu se sempat crita dikit kalau dia kecelakaan waktu mau pendaftaran di ITS, anaknya pengen kuliah, tapi ditengah perjalanan ada mobil yang menabrak dia mbak, akhirnya gagal tidak jadi daftar. kakinya waktu itu remuk, tulangnya retak semua mbak.

4). Bagaimana tanggapan tentang perubahan setelah yang dialami subyek?

banyak perubahan mbak, anaknya sudah tidak nakal lagi kayak yang dulu, setelah kecelakaan ini, anaknya langsung menjadi anak yang tidak nakal lagi.

5). Bagaimana tanggapan tentang cacat yang dialami subyek?

Ehm..gimana lagi yawh, namanya juga ujian dan cobaan manusia mbak yang harus kita jalani.

Dengan Teman (Tm)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Juli 2010, bertempat di Asrama putra UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan, sekitar jam 15.00-16.30 Wib. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah:

1). Bagaimana mas latar belakang keluarga subyek?

Sepertinya se Roby ini dari keluarga yang biasa saja mbak, sama seperti kita-kita, yawh standart aja.

2). Bagaimana keseharian subyek?

Anaknya baik mbak klu samak temen, suka berkumpul-kumpul gitu ma temennya.

3). Sejak kapan dan bagaimana proses kecelakaannya subyek?

Wah..klu itu mbak saya tidak tahu, lebih baik mbak tanya langsung saja ke orangnya.

4).Bagaimana tanggapan tentang perubahan setelah terjadi kecelakaan yang dialami subyek?

Dulu anaknya sempat ada rasa minder mbak waktu sehabis kecelakaan, sedih katanya sudah tidak bisa kumpul lagi sama temen, coz sudah cacat.

5). Bagaimana tanggapan tentang cacat yang dialami subyek?

Yawh..namanya juga musibah mbak yang harus kita trima.

C. ANALISIS DATA

Dari proses klasifikasi data yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari berbagai indikator yang ingin di ungkapkan berkaitan dengan penelitian ini secara umum keseluruhan aspek tersebut dapat dikatakan terungkap dengan jelas. Dengan demikian dapat di tarik beberapa asumsi atau pandangan yang dapat di jadikan sebagai rancangan analisis dalam penelitian ini. Data yang sudah terkumpul akan di lakukan analisis.

1. Subyek Pertama (SS)

Dari hasil yang di peroleh oleh peneliti dari berbagai data observasi serta hasil wawancara yang di lakukan kepada subyek dan kepada informan, bahwa subyek pertama tergolong dari keluarga yang kurang mampu (SS12, Wh1). Sejak waktu sekolah dia sudah bekerja untuk mencukupi kehidupannya (SS14). Dia termasuk anak yang penurut sama orang tua, baik sama temannya, suka bergaul, meskipun dia juga termasuk

anak yang nakal yang suka bolos di sekolah (SS17, Wh2, Ib2). Meskipun dalam keluarganya kurang tercipta keharmonisan keluarga (SS16), Akan tetapi dia sangat menyayangi keluarganya, dia ingin membantu dan meringankan beban Orang tuanya (SS20, SS30). Setelah terjadi kecelakaan Subyek sempat mengalami frustrasi, minder, malu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar (SS26, SS27, Sm4), akan tetapi meskipun begitu Subyek akhirnya sudah bisa menerima kenyataan dan sudah bisa menerima kondisi dirinya yang sekarang ini, Subyek sudah bisa melakukan aktifitas-aktifitas layaknya orang normal (SS28, SS29. Wh4, Wh5, Ib5). Rasa minder, kurang percaya diri, memang sempat ada dalam rasa diri subyek pertama spasca ke celakaan itu, bahkan sampai dirinya menginjak masuk remaja pun masih ada perasaan seperti itu jika ingin berdekatan dengan lawan jenisnya. Akan tetapi hal itu bisa teratasi oleh subyek. Subyek berusaha menatap kedepan, berusaha memahami tentang bagaimana dan berusaha memaknai arti dalam hidup itu untuk apa. Karena bagi subyek pertama ini menganggap bahwa tujuan hidup itu adalah perjuangan, dimana dalam hidup berjuang dengan keras untuk tetap bertahan dan bisa memperoleh apa yang di ingin dan di cita-citakan (SS18) Dengan kemauannya yang keras, pandangan dia tentang makna kehidupan, keadaan yang harus membuat subyek pertama untuk bangkit lagi, serta adanya faktor pemicu juga, entah itu dari faktor keluarga (SS19), maupun dari kekasihnya yang selalu memberi dukungan atau *support* bagi subyek(SS32), Sehingga subyek bisa menerima dan memahami kondisi

sekarang ini seperti apa yang mengalami cacat luka bakar di pipi, lengan serta 2 jari yang hilang.

2. Subyek Kedua (SY)

Dari hasil yang di peroleh oleh peneliti dari proses observasi serta wawancara yang di lakukan, dan dari data-data dokumentasi yang di peroleh, bahwa subyek kedua ini tergolong mempunyai keluarga yang kurang harmonis, sering kali subyek bertengkar dengan keluarganya (Sp1, SY14, SY15) Keluarganya kurang bisa menerima dia pasca kecelakaan tersebut di karenakan subyek sering berbicara yang tidak jelas (Sp2), sering kali menyendiri, melamun (SY7, SY8, Il4), sehingga keluarganya sempat menganggap bahwa subyek sudah gila dan hamper saja mau memasukkan subyek ke rumah sakit jiwa di karenakan tingkah lakunya tersebut (Sp2). Subyek masih belum bisa menerima kondisi yang sekarang di alaminya. selama 10 tahun mengurung diri dalam kamar, dan tidak mau bergaul dengan siapapun sehingga mengalami stress yang berat pasca kecelakaan dan mengetahui bahwa kakinya harus di amputasi (Sp2).

Dengan itu subyek merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi karena sudah cacat, menganggap bahwa dirinya hanya beban atau sampah yang mengganggu dan harus di buang (SY33, SY34). Tidak ada lagi rasa untuk bangkit kembali, karena semua itu percuma dengan kondisi hanya satu kaki tidak bisa melakukan apa-apa, merasa dirinya sudah tidak berharga, tidak mempunyai nilai di mata masyarakat karena semua

masyarakat bahkan keluarganya mencibir dia, bahkan menganggap bahwa subyek adalah orang gila (SY15, SY16, SY17), akan tetapi setelah dirinya berada dalam naungan Panti Rehabilitasi ini terdapat banyak perubahan dalam dirinya (Ek4).

Kesehariannya hanya di habiskan untuk merenung, menyendiri, dan menyesali akan dirinya yang seperti ini.

Sebenarnya subyek ini ingin mengungkapkan sesuatu, akan tetapi antara hati, pikiran, serta tindakannya tidak pernah sesuai. Apa yang di omongin tidak bisa di cerna oleh orang lain, sehingga orang-orang menganggap bahwa subyek telah gila. Subyek sadar akan dirinya yang seperti ini, mengerti benar kalau apa yang di omongin itu tidak sesuai dengan hatinya. Akan tetapi subyek tidak bisa mengendalikan diri dan emosionalnya.

Subyek sebenarnya ingin berusaha untuk bisa menerima keadaan dirinya sekarang ini. akan tetapi jika subyek kembali menoleh kebelakang ingat akan kejadian kecelakaannya itu, mengingat masa lalunya dan teringat akan darah, maka dia kembali memberontak, kembali tidak mau menyadari akan keadaan yang terjadi yang menimpa dirinya (SY45). Bahkan dia menganggap bahwa Tuhan itu salah, tidak adil. Subyek masih belum bisa menerima serta selalu menyalahkan Tuhan akan keadaan yang telah menimpa dirinya (Ek5).

Dari pihak keluarga juga sebenarnya tidak mendukung keadaan dirinya, malah sikap dari keluarga membuat dirinya semakin merasa tidak

di anggap dan tidak berguna. Begitu juga dengan pemahaman dia yang lemah tentang makna serta tujuan hidup yang sesungguhnya. Sehingga subyek tidak memiliki motivasi untuk kembali menatap kedepan (SY34. SY42)

3. Subyek Ketiga

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti, serta berbagai dokumentasi yang telah di peroleh peneliti tentang subyek. Bahwasannya subyek ketiga termasuk mempunyai keluarga yang sangat menyayangi dirinya, meskipun ayahnya subyek sudah meninggal dunia, sehingga yang menjadi tulang punggung keluarga adalah sang Ibu (SR11, SR12, Wh1, Vt1), Subyek tergolong anak yang supel, mudah bergaul dan bisa beradaptasi dengan ligkungannya (SR2, SR7, Wh2, Tm2). Subyek sebenarnya sudah bisa menerima keadaan dirinya yang sekarang ini, meskipun belum merasa sepenuhnya. Subyek masih bersifat labil, sebenarnya masih belum bisa memahami benar kondisi hidupnya dan memahami semua perkembangan yang berhubungan dengan pencapaian kehidupan saat ini (SR21). Tapi meskipun begitu dari pihak keluarga sangat memberi dukungan penuh terhadap dirinya, memberikan apa yang subyek butuhkan yaitu kasih sayang serta perhatian dan pemahaman akan dirinya, sehingga membuat subyek tetap bisa semangat, kuat untuk menatap hidupnya ke depan (SR33, Wh4, Vt4).

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dapat di ketahui berbagai latar belakang yang ternyata berpengaruh terhadap Tunadaksa. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan hidup orang normal pada umumnya ternyata secara signifikan juga berpengaruh pada orang Tunadaksa. Namun tentu saja, tingkat Kebermaknaan hidup para Tunadaksa tidak bisa di sejajarkan dengan orang normal lainnya.

Kebermaknaan hidup menurut Frankl adalah kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas. Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Makna hidup juga memeberikan nilai khusus pada seseorang.⁶⁴ suatu kualitas penghayatan individu terhadap apa yang telah di lakukan sebagai upaya mengaktualisasikan potensinya, merealisasikan nilai-nilai dan tujuan melalui kehidupan yang penuh kreativitas dalam rangka pemenuhan diri (self fulfillment). Merujuk pada teori itu, maka kebermaknaan hidup merupakan suatu hal yang dapat dilatih dan dikembangkan, termasuk pada tunadaksa, di karenakan pastinya makna hidup antara para penyandang cacat tubuh sangat berbeda dengan orang normal yang lainnya.

Kesadaran akan pentingnya makna hidup manusia tidak muncul begitu saja, namun didukung oleh beberapa komponen, Bastaman mendeteksi

⁶⁴ Koeswara, *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hal. 63

adanya komponen yang menentukan berhasilnya perubahan hidup tidak bermakna menjadi bermakna, sebagai berikut :

1). Pemahaman Diri (*self insight*)

Meningkatnya kesadaran akan buruknya kondisi pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

2). Makna Hidup (*the meaning of life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

3). Perubahan-perubahan Sikap (*changing attitude*)

Dari yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah.

4). Keikatan Diri (*self commitment*)

Terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.

5). Kegiatan Terarah (*directed activities*)

Upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi pribadi (bakat, kemampuan, dan keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna tujuan hidup.

6). Dukungan Sosial (*social support*)

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat yang diperlukan.⁶⁵

Komponen kebermaknaan hidup di atas dapat di jadikan semacam acuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak termasuk pada penyandang cacat tubuh, sehingga mereka dapat mengerti dan memahami bagaimana makna hidup yang sesungguhnya.

Dalam pemahaman diri ini, seseorang manjajagi sendiri beberapa aspek kehidupannya pribadi, antara lain mengenali kebaikan serta kelemahan-kelemahan pribadi (tubuh, penampilan, sifat, bakat, pemikiran) dan lingkungannya. merumuskan secara lebih jelas cita-cita dan hal-hal yang diinginkan di masa mendatang. Selain itu juga mencoba memahami kebutuhan-kebutuhan apa sebenarnya yang mendasari keinginan-keinginan itu. Mengenali dan memahami sendiri hal-hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi-potensi dan segi-segi positif serta mengurangi segi negative masing-masing pribadi.⁶⁶

Melalui analisis dan pembahasan di atas, maka di peroleh gambaran dan jawaban yang lebih jelas mengapa masing-masing subyek dalam penelitian ini memiliki kebermaknaan hidup yang berbeda-beda, meskipun mereka memiliki beberapa hal yang sama, yaitu sama-sama penyandang Tunadaksa. masing-masing subyek usianya terpaut tidak terlalu jauh dan ke pengurus di tempat yang sama serta dengan metode yang sama pula.

⁶⁵ Robiatul, Adawiyah, *Studi Rasa Kesepian Dan Kebermaknaan Hidup Lansia di Rumah Usiawan panti Surya Surabaya*, 2003, Skripsi, Universitas 17 Agustus Surabaya, hal: 18

⁶⁶ Bastaman, *Logoterapi :Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal.157.